

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam upaya meningkatkan kualitas masjid, perlu adanya pengelolaan dengan baik dan benar melalui tiga aspek pengelolaan yakni idarah, imarah, dan riayah. Idarah diartikan dengan kegiatan pengelolaan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan, dan pelaporan. Imarah diartikan dengan kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, Pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam. Dan Ri'ayah diartikan dengan kegiatan pemeliharaan dan pengadaan fasilitas, serta pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, keindahan, keamanan masjid termasuk penentuan arah kiblat.

Pada masa kini, menurut analisa penulis bahwa keadaan masjid-masjid di Kota Bandung banyak yang belum terkelola dengan baik. Adapun masjid yang memang sudah menerapkan pengelolaan yang baik ialah masjid-masjid besar seperti Masjid Agung dan Masjid Raya. Karena dengan lokasinya yang strategis maka masjid-masjid tersebut mendapatkan banyak perhatian lebih terutama dari pihak pemerintah, yang menjadikan masjid tersebut terkelola dengan baik. Selebihnya masjid-masjid yang lain terutama masjid yang berada di tempat terpencil baik di pinggiran kota maupun desa masih kurang dalam segi pengelolaannya. Rata-rata hanya dikelola oleh masyarakat setempat dengan pengetahuan yang terbatas.

Banyak pihak yang berperan dalam pengelolaan masjid, seperti Pemerintah Pusat, Provinsi hingga Daerah, Kementerian Agama, Organisasi seperti DMI, BKPRMI, dan DKM serta Irma masjid itu sendiri. Setiap stakeholder memiliki peran dan fungsinya masing-masing dalam mengelola masjid, khususnya di Kota Bandung. Banyak dari lembaga tersebut saling berkaitan demi terwujudnya tujuan bersama.

Selain itu juga masjid membutuhkan peranan pemuda dan para remaja untuk mengelola masjid, karna banyak diantara masjid yang penulis lihat bahwa pemuda sangat jarang sekali terlihat, banyak diantara mereka lebih sibuk dalam dunianya sendiri. Maka dari itu hari ini dibutuhkan para pemuda yang mau dan mampu untuk mengelola masjid secara baik sebagaimana mestinya. Juga dibutuhkannya organisasi yang memiliki peran untuk menggerakkan para pemuda tersebut dan memberikan ilmu serta praktik secara langsung.

Di daerah Kota Bandung sendiri sudah cukup beragam mengenai organisasi yang bergerak di wilayah pemuda. Namun masih sangat kurang yang fokus utamanya adalah pemuda dan remaja masjid. Salah satu organisasi yang saat ini masih aktif dan fokus tujuannya kesana ialah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia atau biasa disingkat BKPRMI.

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) merupakan salah satu organisasi yang bertujuan untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi Pemuda Remaja Masjid dalam upaya untuk pengembangan potensi minat dan bakat, kemampuan dan pemahaman Al-Quran bagi Pemuda, Remaja, dan Anak-

anak serta Jamaah Masjid. Adanya organisasi ini merupakan upaya untuk terdorong tumbuhnya organisasi pemuda remaja dan memperbaiki komunikasi dikalangan pemuda dan remaja guna mengembangkan program gerakan dakwah yang ada di masjid.

BKPRMI juga merupakan gerakan dakwah Pemuda Remaja Masjid di Indonesia yang menghimpun dan sebagai wahana komunikasi untuk pengembangan dakwah sebagai sebuah system gerakan dalam pemberdayaan umat. Organisasi ini merupakan perkumpulan atau ikatan atau perhimpunan pemuda-remaja masjid atau mushalla, yang menjadikan masjid atau mushalla sebagai pusat kegiatan pembinaan akhlak, aqidah, keilmuan, ukhuwah, kebudayaan, keterampilan, dan peradaban umat.

BKPRMI keberadannya tidak terpisahkan dengan pemuda dikarenakan dari masa ke masa pemuda merupakan awal terbentuknya peradaban baru, disamping itu masjid yang menjadi pusat kembalinya umat islam perlu adanya penggerak yang lebih muda yakni para pemuda dan remaja. Berjalannya seluruh kegiatan masjid tidak boleh terlepas dari peranan pemuda karena mereka adalah generasi penerus yang perlu untuk dibina dan diarahkan. Keberadaan pemuda dan remaja masjid merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari kemasjidan di Indonesia. (Wawancara dengan ketua LPPDSDM BKPRMI Kota Bandung, 25 Oktober 2022)

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh BKPRMI Kota Bandung yaitu kegiatan kaderisasi yang bertujuan untuk mendidik para anggota baru agar lebih mengetahui tentang BKPRMI ini, pendidikan seperti belajar membaca dan menulis Qur'an di

tiap kecamatan, dakwah dengan mengadakan kajian rutin baik untuk pengurus maupun untuk masyarakat umum, konsultasi Kesehatan secara online maupun turut membantu tanggap bencana yang ada di Indonesia.

Juga salah satu program kerja yang dimiliki oleh BKPRMI yaitu LMD, Latihan Mujahid Dakwah yang mana tujuan dari program tersebut yakni memberikan pelatihan bagi para pemuda muslim yang ada di setiap daerah untuk mampu dalam berdakwah serta dapat memakmurkan setiap masjid di daerahnya masing-masing.

Juga adanya peran dari setiap struktural baik di tingkat provinsi maupun ditingkat pusat yang saling bersinergi dan selalu mendampingi BKPRMI Kota Bandung dalam proses perjalanannya, dengan adanya monitoring dan evaluasi berkala yang dilaksanakan menjadikan organisasi ini tetap berada pada porosnya.

BKPRMI sebagai organisasi kemasyarakatan yang memiliki tujuan dan cita-cita yang luhur, peneliti menarik untuk dikaji secara mendalam. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada lembaga BKPRMI, sebagai rencana penelitian dengan judul: **“Peran BKPRMI dalam Pengelolaan Masjid di Kota Bandung”**.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, peneliti merumuskan masalah penelitian yang ada sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas BKPRMI dalam membina dan mengembangkan potensi dari pemuda dan remaja masjid agar dapat terkelolanya masjid di Kota Bandung ?
2. Bagaimana implementasi program BKPRMI dalam membina dan mengembangkan potensi pemuda dan remaja masjid agar dapat terkelolanya masjid di Kota Bandung ?
3. Bagaimana keterlibatan struktural BKPRMI dari tingkatan terendah sampai tingkatan pusat dalam membina dan mengembangkan potensi pemuda dan remaja masjid agar dapat terkelolanya masjid di Kota Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan yang diinginkan dari peneliti yaitu :

1. Untuk mengetahui aktivitas BKPRMI dalam membina dan mengembangkan potensi dari pemuda dan remaja masjid agar dapat terkelolanya masjid di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui implementasi program BKPRMI dalam membina dan mengembangkan potensi pemuda dan remaja masjid agar dapat terkelolanya masjid di Kota Bandung.

3. Untuk mengetahui keterlibatan struktural BKPRMI dari tingkatan terendah sampai tingkatan pusat dalam membina dan mengembangkan potensi pemuda dan remaja masjid agar dapat terkelolanya masjid di Kota Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu Manajemen (tadbir). Serta untuk mendukung berjalannya aktivitas akademik dan umumnya bagi seluruh masyarakat yang membaca hasil penelitian ini.

2. Praktis

Secara praktis harapannya hasil penelitian ini dapat menjadi suatu rujukan bagi lembaga pengelola masjid maupun lembaga pembinaan pemuda atau remaja masjid. Sedangkan bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu dan pengetahuan yang telah dipelajari di perkuliahan di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah ilmu pengetahuan yang sudah ada terlebih kepada organisasi yang bergerak dalam pengelolaan masjid, dan juga diharap dapat dijadikan studi banding oleh peneliti lain, juga dapat dipergunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam

bidang manajemen dakwah. Maka dari itu untuk menghindari plagiarisme atau kesamaan penulisan, maka berikut ini penulis menjabarkan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antar alain sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang disusun oleh Ela Siti Nurfajriah pada tahun 2015 dengan judul Peranan Dewan Masjid Indonesia (DMI) dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. Menyatakan bahwa hasil penelitian ini ialah peranan Dewan Masjid Indonesia (DMI) dalam upaya pemberdayaan masyarakat dalam basis masjid yang menjadi tempat kajiannya. Di Wilayah Jawa Barat khususnya, DMI banyak turut serta dalam pengembangan serta pengelolaan masjid baik dari unsur masyarakat khususnya memberdayakan para pemuda dalam upaya peningkatan keilmuan pada pemuda untuk dapat mengelola masjid.

Kedua, penelitian yang disusun oleh Anni Nur Faridah pada tahun 2020 dengan judul Peran DKM dalam Pemberdayaan Remaja Berbasis masjid. Menyatakan bahwa peranan dari DKM suatu masjid sangat penting untuk membentuk karakteristik remaja dalam upaya pengembangan keilmuan. Remaja yang diberikan pembinaan yang baik diharapkan dapat menjadi pengelola masjid yang baik pula dimasa yang akan datang. Namun pada dasarnya remaja saat ini memiliki banyak sekali halangan dan rintangan yang perlu di tempuh agar dapat konsisten dalam pembinaan yang dilakukan. Kecanggihan teknologi menjadi suatu hambatan remaja saat ini yang menjadikan remaja banyak bermalasan, maka dari itu tetap perlu adanya

peranan dari DKM masjid agar tetap dapat menjaga produktifitas remaja dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan keislaman di masjid.

Ketiga, penelitian yang disusun oleh Indra Sopian pada tahun 2015 dengan judul Perkembangan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) di Kota Bandung. Menjabarkan tentang sejarah mulai dari terbentuknya BKPRMI, tujuan dan program yang dilakukan dari tahun ke tahun. Yang mana tujuan dari pembinaan pemuda remaja masjid agar dapat menjadi insan yang paham akan keislaman dan dapat mengaktualisasi diri di masjid maupun di masyarakat kelak.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a). Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam

masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang

diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Berdasarkan hal hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan media online terutama pada media yang penulis teliti yaitu sripoku.com, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu melainkan merupakan tugas dan wewenang media itu sendiri.

b). Pengelolaan

1) Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola yang mendapat awalan “peng” dan akhiran “an” sehingga menjadi pengelolaan yang berarti pengurus, perawatan, pengawasan, pengaturan. Pengelolaan itu sendiri awal katanya “kelola”, di tambah awalan “pe” dan akhiran “an” istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari Bahasa Inggris yaitu “management”, yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut suharismiarikunto adalah pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan.

Para ahli mengemukakan pendapatnya tentang definisi pengelolaan diantaranya:

- a. G.R Terry mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan

perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

- b. James A.F. Toner menyatakan bahwa pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi upaya anggota suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- c. Menurut Hamalik pengelolaan adalah suatu proses untuk menggerakkan, mengorganisasikan, mengarahkan usaha manusia untuk mencapai tujuannya.
- d. Menurut Soekanto pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak, sampai dengan proses terwujudnya tujuan.

Pengelolaan organisasi menurut Hamalik ialah suatu proses dalam serangkaian aktivitas, implementasi program serta keterlibatan antar strktural yang ada dalam organisasi tersebut.

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa pengelolaan adalah suatu rangkaian proses baik berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan dalam suatu

organisasi terutama dalam dunia pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

c). Masjid

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata sajada-yasjudu-masjidan (tempat sujud). Sementara Sidi Gazalba menguraikan tentang masjid; dilihat dari segi harfiah masjid memanglah tepat sembahyang. Perkataan masjid berasal dari bahasa Arab. Kata pokoknya sujadan, fi'il madinya sajada (ia sudah sujud) fi'il sajada diberi awalan ma, sehingga terjadilah isim makan. Isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk sajada menjadi masjidu masjid. Jadi ejaan aslinya adalah masjid.

Pengambil alih kata masjid oleh bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi a menjadi e, sehingga terjadilah bunyi mesjid. Perubahan bunyi dari ma menjadi me, disebabkan tanggapan awalan me dalam bahasa Indonesia. Bahwa hal ini salah, sudah tentu kesalahan umum seperti ini dalam indonesianisasi kata-kata asing sudah biasa. Dalam ilmu bahasa sudah menjadi kaidah kalau suatu

penyimpangan atau kesalahan dilakukan secara umum ia dianggap benar. Menjadilah ia kekecualian.

Menurut Az-Zarkashi, karena sujud merupakan rangkaian shalat yang paling mulia, mengingat betapa dekatnya seorang hamba dengan Tuhannya ketika sujud, maka tempat tersebut dinamakan masjid dan tidak dinamakan marka' (tempat ruku"). Arti masjid dikhususkan sebagai tempat yang disediakan untuk mengerjakan shalat lima waktu, sehingga tanah lapang yang biasa digunakan untuk mengerjakan shalat hari raya Idul Fitri, Idul Adha, dan lainnya tidak dinamakan masjid.

Adapun menurut istilah yang dimaksud masjid adalah suatu bangunan yang memiliki batas-batas tertentu yang didirikan untuk tujuan beribadah kepada Allah seperti shalat, dzikir, membaca al-Qur'an dan ibadah lainnya. Dan lebih spesifik lagi yang dimaksud masjid di sini adalah tempat didirikannya shalat berjama'ah, baik ditegakkan di dalamnya shalat jum'at maupun tidak.

Dalam Hadits yang lain Nabi SWA, bersabda yang artinya : "Diriwayatkan dari Abi Dzarr r.a. berkata : "Saya bertanya wahai Rasulullah, Masjid apakah yang pertama kali dibangun di muka bumi ini?" Beliau menjawab, "Masjidil Haram." Saya bertanya lagi, "Kemudian masjid apa sesudahnya?" Beliau menjawab, Masjidil Aqsha," Saya bertanya

lagi, “Berapa lamakah jangka waktu pembuatan antara kedua masjid itu?” Beliau menjawab, “Empat puluh tahun, dan dimana saja kamu mendapatkan waktu shalat, hendaklah kamu kerjakan shalat itu karena ia adalah masjid.” (HR.Muslim)

Kedua hadits diatas menjelaskan bahwa secara umum masjid adalah semua tempat yang digunakan untuk sujud dinamakan masjid. Setiap muslim boleh melakukan salat diwilayah manapun terkecuali di atas kuburan di tempat-tempat najis dan tempat yang menurut syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan solat. Rasulullah saw bersabda yang artinya : “Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid)” (HR. Muslim)

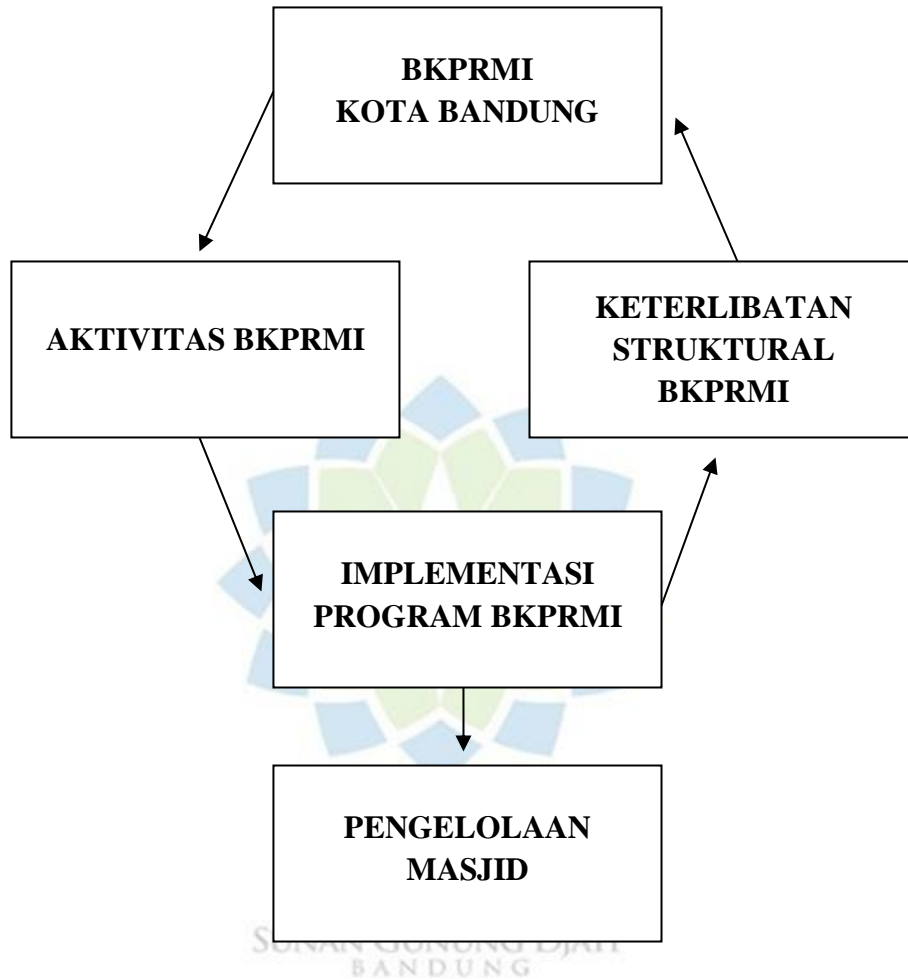
Pada hadis yang lain Rasulullah bersabda pula: yang artinya : “Telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaannya bersih”. (HR. Muslim)

Hadits yang yang lain diriwayatkan oleh Bukhari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda yang artinya : “Aku diberi lima hal yang tidak diberikan kepada seorang pun sebelumku: aku dimenangkan dengan perasaan takut yang menimpa musuhku dengan jarak sebulan perjalanan, bumi dijadikan bagiku sebagai mesjid dan suci, siapa pun dari umatku yang menjumpai waktu shalat maka shalatlah...” (HR.Bukhari)

Dari hadits-hadits diatas jelaslah bahwa masjid secara umum adalah semua bagian di bumi yang dijadikan tempat sujud dan keadaannya bersih serta digunakan hanya untuk menyembah Allah SWT, namun terdapat tempat-tempat yang dilarang untuk dijadikan tempat sujud atau masjid antara lain ; tempat buang hajat dan kuburan, hal ini jelas dilaran oleh Rasulullah SAW.

Sedangkan masjid dalam pengertian khusus adalah tempat atau bangunan yang dibangun khusus untuk menjalankan ibadah, terutama salat berjamaah. Pengertian ini juga mengerucut menjadi, masjid yang digunakan untuk salat Jum'at disebut Masjid Jami`. Karena salat Jum`at diikuti oleh orang banyak maka masjid Jami` biasanya besar. Sedangkan masjid yang hanya digunakan untuk salat lima waktu, bisa di perkampungan, bisa juga di kantor atau di tempat umum, dan biasanya tidak terlalu besar atau bahkan kecil sesuai dengan keperluan, disebut Musholla, artinya tempat salat. Di beberapa daerah, musholla terkadang diberi nama langgar atau surau.

2. Kerangka Konseptual



G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekretariat DPD BKPRMI Kota Bandung yang beralamat di Masjid Al Ukhuwah Kota Bandung Jl. Wastukencana No.27, Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung. Terpilihnya sekretariat BKPRMI Kota Bandung sebagai lokasi penelitian, dikarenakan menjadi salah satu tempat berkumpulnya

pengurus BKPRMI serta menjadi tempat perencanaan seluruh program yang akan dilaksanakan.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma Konstruktivis yaitu menyatakan bahwa realitas itu ada dalam beragam bentuk konstruksi mental yang didasarkan pada pengalaman sosial, bersifat lokal dan spesifik, serta tergantung pada pihak yang bersangkutan. Sesuai dengan judul penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dari tulisan atau ungkapan dengan tingkah laku yang dapat diobservasi oleh manusia. Deskriptif menurut Burhan Bungin adalah: “Penelitian yang menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi permasalahannya itu, kemudian menarik ke permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tertentu.

Penelitian deskriptif dapat bertipe kualitatif dan kuantitatif sedang kan yang bertipe kualitatif adalah data diungkapkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat serta uraian-uraian.” (Bungin, 2001:124) Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti beranggapan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang ditunjukan untuk memecahkan masalah pada waktu penelitian atau pada masa sekarang yang actual dalam memberikan gambaran.

3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian deskriptif serta metode kualitatif. Metode tersebut mempunyai tujuan untuk menerangkan secara terperinci atas fakta-fakta yang ditemukan dari suatu objek penelitian (Dewi Sadiyah, 2015:4). Dalam buku Dewi Sadiyah (2015:4), Sugiyono mengartikan bahwa metode deskriptif merupakan sebuah rumusan masalah yang dapat membantu mengarahkan para peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk menjelajahi atau mengabadikan keadaan sosial secara komprehensif dari objek yang diteliti. Penulis menggunakan metode ini dikarenakan akan menjabarkan secara umum dan aktual.

4. Jenis Data dan Sumber data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan merupakan data kualitatif yang didapatkan atau bersumber dari data-data hasil catatan lapangan, observasi dan wawancara. Untuk menjawab permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah, maka jenis data yang diperlukan adalah:

- 1) Aktivitas BKPRMI dalam membina dan mengembangkan potensi dari pemuda dan remaja masjid agar dapat terkelolanya masjid di Kota Bandung ?
- 2) Implementasi program BKPRMI dalam membina dan mengembangkan potensi pemuda dan remaja masjid agar dapat terkelolanya masjid di Kota Bandung ?

- 3) Keterlibatan struktural BKPRMI dari tingkatan terendah sampai tingkatan pusat dalam membina dan mengembangkan potensi pemuda dan remaja masjid agar dapat terkelolanya masjid di Kota Bandung ?

b. Sumber Data

1) Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari seseorang tentang suatu data tertentu mengenai masalah-masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini, yang menjadi sumber data primer yaitu Ketua Umum DPD BKPRMI Bandung.

2) Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari macam macam literasi baik buku, karya tulis ilmiah yang terkait pada beberapa sub keilmuan diantaranya Manajemen, Organisasi dan Masjid.

5. Penentuan Informan

a. Informan dan Unit Analisis

Informan merupakan seseorang yang bertindak sebagai narasumber dan bersedia memberikan suatu penjelasan mengenai suatu permasalahan yang ditanyakan oleh seorang peneliti. Sedangkan unit analisis dalam penelitian adalah suatu lokasi, wilayah, kelompok yang telah dikaji dan ditetapkan untuk menjadi sasaran

penelitian. Yang menjadi unit analisis atau sasaran penelitian ini yaitu BKPRMI Kota Bandung.

b. Teknik Penentuan Informan

Informan menjadi sumber data utama dalam sebuah penelitian, oleh karenanya pemilihan informan ini harus berasaskan pada subjek atau seseorang yang mampu memahami dan menguasai persoalan-persoalan di dalam organisasi tersebut dan mempunyai banyak data, serta siap memberi informasi yang komprehensif dan tepat. Dalam penelitian ini, informan yang ditetapkan ialah Ketua Umum BKPRMI Kota Bandung.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan teknik wawancara, observasi dan metode library research (studi perpustakaan).

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data menggunakan metode observasi. Observasi merupakan suatu pengawamatan dan pencatatan secara sistematis pada unsur-unsur yang terlihat pada suatu gejala-gejala dalam objek yang akan diteliti. Observasi dibutuhkan dalam memahami proses pada saat terjadinya proses wawancara dan dapat memahami konteks dari hasil wawancara. Observasi dilakukan pada subjek, perilaku subjek, termasuk perilaku selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal lain yang relevan dan dianggap dapat memberikan

data tambahan pada hasil wawancara. Menurut Nawawi & Martini. (Afifudin dan Beni Ahmad 2018: 134)

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengambilan data melalui metode menanyakan sesuatu kepada seseorang yang telah ditentukan menjadi informan atau responden. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dengan teknis menanyakan sebuah pertanyaan secara langsung. Dalam pelaksanaan wawancara menggunakan pedoman umum dalam wawancara, interview harus dilakukan dengan pedoman umum secara umum serta mencantumkan isu-isu yang harus didapatkan tanpa terpaku pada urutan pertanyaan dan bahkan tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit. Menurut Patton (Afifudin & Beni Ahmad 2018: 131)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode penelitian kualitatif yang dapat dilakukan dan termasuk dalam metode library research. Metode dokumentasi ini adalah teknik pengumpulan data mencari informasi dengan pencarian dan penemuan-penemuan bukti untuk sebuah penelitian. Dan salah satu bahan dokumentasi adalah foto sebagai sumber informasi dengan memotret sebuah peristiwa yang terjadi. (Affifudin & Beni Ahmad 2018: 140-141)

I. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu pengumpulan dan analisis data diperoleh dari informan yang terkait serta dianggap mengetahui, dilanjutkan dengan memeriksa secara langsung situasi kondisi objektif dilapangan.

J. Teknik Analisis Data

Untuk data kualitatif akan dianalisis sebagai berikut.

1. Reduksi Data Proses yang dilakukan untuk mengefesiansikan waktu, biaya, proses pencarian data dan lainnya dalam sebuah penelitian. Agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari tujuan awal maka data yang dibutuhkan harus disiapkan.
2. Klarifikasi Data Data yang telah terkumpul harus sesuai dengan topik pembahasan penelitian, yaitu mengenai peran BKPRMI dalam pengelolaan masjid di Kota Bandung.
3. Verifikasi Data Verifikasi Data dilakukan untuk menguji yang telah didapat mengenai peranan BKPRMI dalam pengelolaan masjid dengan teori yang terdapat di landasan pemikiran. Bertujuan untuk menyelaraskan antara teori yang telah ditulis di dalam landasan pemikiran dengan realita yang ada di lapangan.
4. Menarik Kesimpulan Merupakan langkah terakhir dalam penelitian dengan menarik sebuah kesimpulan dari data yang telah didapatkan mengenai peranan BKPRMI dalam pengelolaan masjid di Kota Bandung.